

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2022:4) “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Menurut Moleong (2022:6) penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan metode ilmiah.”

Menurut Lexy J. Moleong (2022:7) “hasil penelitian kualitatif disusun ke dalam pola narasi, laporan penelitian akan berisi kutipan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen, hal tersebut berfungsi untuk memberi gambaran penyajian laporan.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti harus aktif dilapangan dan mengembangkan pemahaman personal terhadap subjek penelitian tanpa perantara. Tujuannya adalah untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan batasan antara peneliti dan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat lebih memahami sudut pandang dan perasaan subjek secara menyeluruh peneliti juga membangun hubungan empatik yang memungkinkan interpretasi makna secara mendalam dari pengalaman subjek. Metode penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dikarenakan ingin menggambarkan mengenai Kontrol Diri

Korban Penyalahgunaan NAPZA di Sentra Satria Baturraden, penelitian ini berusaha menggali secara mendalam dan detail, dengan pendekatan intens atau pendekatan personal dengan informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan sehingga mendapatkan informasi yang detail dan akurat dari sumbernya.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah yang dibuat dalam penelitian ini dibuat untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian "Kontrol Diri Korban Penyalahgunaan NAPZA di Sentra Satria Baturraden" maka dibuat penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan korban penyalahgunaan NAPZA Sentra Satria Baturraden dalam mengontrol dirinya untuk menahan dorongan atau keinginan untuk kembali menggunakan zat adiktif, meliputi 3 Aspek yaitu Aspek Kontrol Perilaku, Aspek Kontrol Kognitif dan Aspek Kontrol Keputusan.
2. Korban Penyalahgunaan NAPZA yang di maksud dalam peneltian ini adalah individu yang menyalahgunakan NAPZA dan sedang menjalani Proses Rehabilitasi di Sentra Satria Baturraden.
3. Sentra Satria Baturraden, merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan menerapkan program rehabilitasi yang bertujuan untuk memulihkan kondisi fisik, mental, dan sosial korban penyalahgunaan NAPZA, yang berlokasi di Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah., serta dijadikan sebagai tempat lokasi penelitian.

3.3 Latar Penelitian

Lofland dan Lofland dalam Moleong (2022:137) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan latar alamiah yang terdiri dari latar terbuka dan latar tertutup.” Latar terbuka terdapat dilapangan umum, seperti tempat berpidato, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Sedangkan, latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar tertutup bercirikan orang yang sebagai subjek perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.

Penelitian ini memiliki latar terbuka dan tertutup, latar terbuka terkait tempat penelitian yang dilaksanakan di Sentra Satria Baturraden. Sedangkan latar tertutup yang dimaksud adalah terjalinnya hubungan rapport dengan melakukan wawancara mendalam pada sasaran informan kepada Korban Penyalahgunaan NAPZA Sentra Satria Baturraden.

Alasan peneliti mengambil penelitian di Sentra Satria Baturraden adalah merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Sosial yang memiliki tugas melaksanakan Program Rehabilitasi Sosial Multi layanan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dengan membantu meningkatkan peran/fungsi sosial PPKS, salah satunya Korban Penyalahgunaan NAPZA. Terletak di Dusun I Karangpule, Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Kondisi akses yang mudah dijangkau, hanya membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit dari pusat kota purwokerto, yang dapat ditempuh menggunakan angkutan umum atau kendaraan pribadi. Tak hanya itu, Sentra Satria juga memiliki Fasilitas

penunjang program rehabilitasi sosial seperti kantor utama, ruang pekerja sosial, klinik kesehatan, klinik psikologi, asrama, dapur dan ruang makan bersama, ruang konseling dan terapi, gedung vokasional, masjid, gedung dan lapangan olahraga. Perpustakaan, dan gedung serbaguna. Terletak di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan lingkungan yang asri, Sentra Satria Baturraden menawarkan suasana yang tenang dan nyaman. Serta, situasi kondisi lingkungan sosial yang sangat ramah dan mudah berbaur baik dari pegawai dan masyarakat sekitar menjadikan penelitian merasa nyaman.

3.4 Sumber Data, Cara Menentukan Sumber Data, dan Teknik

Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Menurut Lofland dalam Moleong (2022:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata, dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan mengamati atau melakukan wawancara terhadap informan.” Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya agar peneliti memahami keadaan sebenarnya di lapangan.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada tiga kelompok informan utama, yaitu korban penyalahgunaan NAPZA (KPN), pekerja sosial, dan psikolog

yang bertugas di Sentra Satria Baturraden. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pendekatan semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam sesuai dengan pengalaman serta pandangan masing-masing informan. Proses wawancara diawali dengan pemilihan informan yang relevan berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses rehabilitasi. Peneliti kemudian menyusun panduan wawancara yang mengacu pada aspek-aspek kontrol diri, khususnya kontrol kognitif, kontrol Keputusan dan kontrol perilaku..

Hasil wawancara pada aspek kontrol kognitif, KPN mulai mampu mengelola kontrol kognitif dengan mengganti pola pikir negatif menjadi lebih adaptif dengan memperoleh informasi dan melakukan penilaian, menunjukkan peningkatan dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terarah, serta mampu menerapkan kontrol perilaku dengan menghindari stimulus pemicu dan membentuk kebiasaan baru yang mendukung pemulihan. Walaupun terdapat perubahan ke arah yang lebih baik saat proses rehabilitasi, namun KPN masih mengalami berbagai tantangan dalam mengelola kontrol diri, terutama dalam menghadapi tekanan dan godaan saat kembali ke lingkungan tempat tinggal mereka.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam Moleong (2022:159) adalah “sumber kedua atau bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi menjadi sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.” Menurut Bogdan dalam Moleong (2022:160) “foto juga

merupakan sumber data sekunder yang terdiri dari dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.”

Sumber data sekunder peneliti dapatkan dari studi dokumentasi berupa dokumen, laporan, foto kegiatan, catatan dan arsip-arsip berkaitan dengan kontrol diri korban penyalahgunaan NAPZA. Peneliti juga memanfaatkan Sumber data yang diperoleh melalui catatan Psikolog dan Pekerja Sosial di Sentra Satria Baturraden.

Cara Menentukan Sumber Data dalam penelitian ini yakni dengan teknik purposive sampling, dimana peneliti menentukan siapa saja yang menjadi subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Menurut Moleong (2022:224)

Purposive sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan dengan adanya pertimbangan seperti kriteria. Peneliti menggunakan teknik tersebut agar rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab secara faktual.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dari itu peneliti menentukan informan yang akan menjadi sumber data utama untuk penelitian ini adalah Korban Penyalahgunaan NAPZA (KPN), Pekerja Sosial dan Psikolog dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Informan Korban Penyalahgunaan NAPZA:
 - 1.1 Penyalahguna NAPZA yang sedang menjalankan program.
 - 1.2 Sudah memasuki bulan ke-2 selama program.
 - 1.3 Bersedia menjadi informan peneliti serta memiliki kemampuan komunikasi secara verbal dengan baik.

2. Kriteria Informan Pekerja Sosial dan Psikolog:

- 2.1 Bersedia menjadi informan.
- 2.2 Memiliki pengetahuan terkait korban penyalahgunaan NAPZA.
- 2.3 Memiliki pengalaman langsung sebagai pendamping KPN.
- 2.4 Memahami Proses Rehabilitasi di Sentra Satria Baturraden.
- 2.5 Mengetahui karakteristik terkait para KPN di Sentra Satria Baturraden.

Berdasarkan dari kriteria tersebut ditentukan jumlah informan penelitian sebanyak empat KPN, satu Pekerja Sosial dan satu Psikolog.

Teknik pengumpulan data menurut Moleong (2022:235) menyatakan bahwa "data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi atau pengamatan, studi dokumentasi atau secara gabungan. Pengumpulan data menghasilkan catatan tertulis, transkrip wawancara, video atau audio tentang percakapan yang berisi informasi yang akan dipilah-pilah dan dianalisis." Peneliti dapat saja menjadi pengamat berperan-serta dalam budaya yang diteliti selama penelitian berlangsung. Salah satu kunci teknik pengumpulan data adalah bagaimana cara seorang peneliti mencatat data dalam catatan lapangan. Sehingga memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang dikumpulkan. Selain itu, peneliti juga perlu memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pernyataan tersebut menekankan pentingnya ketepatan dalam memilih dan melaksanakan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mencatat secara sistematis, menjaga relevansi data dengan fokus penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Moleong (2022:186) adalah

Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara.

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi detail dan akurat dari sumbernya secara langsung dari informan yaitu korban penyalahguna NAPZA, pekerja sosial dan psikolog, terkait bagaimana kontrol diri korban penyalahgunaan NAPZA di Sentra Satria Baturraden.

2. Observasi

Observasi menurut Moleong (2022:174) adalah "Teknik pengamatan dengan melihat, mengamati sendiri, dan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Peneliti secara langsung melihat dan mengamati, kemudian mencatat pengamatan yang didapatkan." Observasi yang dilakukan adalah memperhatikan subjek penelitian yang berkaitan dengan Kontrol Diri. Data dan informasi yang diperoleh dari observasi ini tentunya berkaitan dengan aspek Kontrol Diri terkait Kontrol Perilaku dan Kontrol Keputusan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Moleong (2022:216) adalah "Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan

menganalisis dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang berkaitan dengan topik penelitian.” Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang didapatkan dari teknik wawancara dan observasi. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa catatan, foto dan gambar yang dapat mendukung jawaban informan dalam penelitian ini serta meminta izin untuk mengakses informasi yang diperlukan.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Moleong (2022:321) adalah “Konsep penting yang diperharui dari konsep validitas dan reabilitas. Pemeriksaan keabsahan data merupakan tahapan yang sangat diperlukan dalam penelitian. Tujuannya untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh selama proses penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.” Untuk mencapai hal ini, peneliti perlu menerapkan berbagai teknik pemeriksaan keabsahan data, seperti triangulasi (menggunakan sumber, metode, atau teori yang berbeda) Dengan demikian, keabsahan data tidak hanya menjamin kredibilitas temuan penelitian, tetapi juga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian tersebut. Menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlu kan teknik pemeriksaan. Pernyataan ini menegaskan bahwa keabsahan data merupakan aspek krusial dalam penelitian kualitatif, yang menjamin bahwa data yang diperoleh benar, dan akurat.

Menurut Moleong (2022), Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), keteralihan (*transferability*) dan kepastian (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji Data dapat dikatakan kredibel apabila data yang didapatkan peneliti sama dengan informasi yang ada di lapangan, berikut ini teknik pengujian penelitian:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument penelitian itu sendiri, dimana peneliti terlibat langsung dalam melakukan interaksi dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan untuk melengkapi data. Keikutsertaan peneliti sangat mempengaruhi pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan tetap berada di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dengan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Peneliti dapat mengamati pola, memaknai yang tersembunyi, dan membangun kepercayaan dengan subjek penelitian untuk menghasilkan data yang akurat pada penelitian.

2) Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Cara ini memudahkan peneliti untuk memeriksa apakah data yang didapatkan sesuai dengan referensi atau tidak. Penerapan peningkatan ketekunan peneliti lakukan dengan membaca jurnal

ataupun buku-buku yang berkaitan dengan Kontrol Diri Korban Penyalahgunaan NAPZA.

3) Triangulasi data ”

Triangulasi menurut Moleong (2022:330) adalah ”Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai teknik dan waktu.” Triangulasi dijadikan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dilapangan saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

- (1) Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pengambilan data dari beberapa informan dan melakukan crosscheck mengenai kebenaran informasi yang disampaikan informan lain. Peneliti mengkategorisasikan informasi yang sama dari data masing-masing informan yang dapat menghasilkan suatu kesimpulan dengan didasari oleh penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini. dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai pihak yang terlibat dalam proses rehabilitasi, yaitu KPN, Pekerja Sosial dan Psikolog.. Dari ketiga sumber ini, diperoleh perspektif yang beragam mengenai sejauh mana KPN mampu mengendalikan kontrol kognitif, kontrol Keputusan dan kontrol perilaku.
- (2) Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang telah didapatkan oleh peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik-

teknik pengumpulan data yang berbeda Tujuannya untuk memastikan data yang diperoleh bersifat jenuh. Triangulasi teknik digunakan dengan mengombinasikan wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Melalui wawancara, KPN mengungkapkan hambatan dalam mengontrol diri. Observasi digunakan untuk melihat perilaku KPN dalam kegiatan harian, Sementara dokumentasi memberikan bukti formal tentang progres kegiatan rehabilitasi KPN.

- (3) Triangulasi waktu merupakan salah satu teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, dengan cara melakukan pengecekan fenomena yang diteliti pada beberapa titik waktu yang berbeda. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi adanya perubahan atau pola yang konsisten dalam periode waktu tertentu. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan pada kesempatan yang berbeda. Hasilnya menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan oleh informan tetap konsisten, tidak berubah secara signifikan, meskipun waktu pelaksanaan wawancara berbeda. Konsistensi jawaban ini menjadi indikator bahwa data yang diperoleh bersifat valid dan reliabel

- 4) Menggunakan bahan referensi

Penelitian ini didukung oleh kecukupan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti meliputi catatan hasil observasi, rekaman wawancara, foto yang didapat saat melakukan penggalian data, dan dokumen hasil studi dokumentasi. Penggunaan bahan referensi ini digunakan peneliti untuk memastikan data yang peneliti tuliskan

sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Dengan demikian, keabsahan dan keakuratan data penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

2. Uji Kebergantungan (*dependability*)

Uji ini dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti mendokumentasikan setiap langkah penelitian mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga kesimpulan. Kemudian peneliti menyimpan catatan lapangan yang berisi tentang proses pengumpulan data di lapangan. Selanjutnya peneliti memperkuat kebenaran hasil yang diperoleh salah satunya melalui bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai keseluruhan proses penelitian.

3. Uji Keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan dilakukan peneliti dituntut dapat memberikan gambaran tentang laporan penelitian dengan uraian yang jelas, rinci dan sistematis dan dipercaya, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Tujuannya agar pembaca dapat dengan jelas menangkap apa yang disajikan oleh peneliti dan ada kemungkinan orang lain menerapkan hasil penelitian ini dengan karakteristik masyarakat yang sama.

4. Uji Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian adalah menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas disamakan dengan uji dependability karena

pengujiannya bisa dilakukan diwaktu bersamaan. Peneliti melakukan beberapa cara untuk memastikan data dengan melakukan pencatatan terhadap proses analisis data serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pengambilan data.

Peneliti juga melibatkan informan penelitian untuk memverifikasi temuan dan interpretasi dengan mengirimkan hasil analisis atau ringkasan kepada informan untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman informan. Kemudian peneliti juga melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk meninjau proses dan hasil penelitian. Peneliti juga melakukan jurnal reflektif secara teratur untuk mencatat pemikiran, perasaan, dan perkembangan yang terjadi di penelitian.

.3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data menurut Moloeng (2022:289) "Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul satu dengan lainnya berkaitan." Teknik analisis data menurut Miles & Huberman dalam Moleong (2022:288) "Proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan menyusun hipotesis kerja. Analisis data dalam penelitian kualitatif

haruslah dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data jenuh.”

Teknik analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2022:289) menyatakan bahwa ”upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.” Proses ini melibatkan pengamatan mendalam terhadap data untuk mengidentifikasi hubungan, atau makna yang tersembunyi. Peneliti perlu secara sistematis mengelompokkan data berdasarkan kesamaan atau perbedaan, kemudian menginterpretasikannya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisis data yang baik tidak hanya mengolah informasi, tetapi juga menghasilkan pemahaman yang mendalam untuk disampaikan

Teknik analisis data pada penelitian ini menurut Moloeng (2022), penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan dalam penelitian yang melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan abstraksi terhadap data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang dikumpulkan dari lapangan berjumlah besar, sehingga penting untuk mencatat dengan seksama dan detail dari hasil wawancara mendalam dan observasi dengan cermat

Mengingat jumlah data yang dikumpulkan cukup besar, pencatatan hasil wawancara dan observasi harus dilakukan dengan teliti dan rinci. Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan informasi yang diperoleh berdasarkan aspek tertentu, seperti tujuan, manfaat, dan kedudukan. Selanjutnya, reduksi data

dilakukan dengan menyeleksi kata, kalimat, atau paragraf yang relevan dengan topik penelitian, sehingga mempermudah dalam menemukan keterkaitan dan pola dalam data yang telah dikumpulkan.

2. Penyajian Data/ Display

Penyajian data merupakan proses menyusun data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk matriks guna mempermudah analisis dan penarikan kesimpulan. Peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi yang kemudian dirangkum menggunakan tabel dan gambar untuk mempermudah pemahaman. dengan ini, penyajian data yang sistematis dan terstruktur, peneliti dapat menyampaikan temuan penelitian secara jelas dan efektif, sehingga memudahkan pembaca untuk menafsirkan.

3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Verikasi dan penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat untuk memperoleh pemahaman yang tepat. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis temuan dengan teori yang relevan pada BAB II. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif didapatkan jika data sudah jenuh yaitu ketika sudah tidak ada perubahan informasi seiring dengan proses penelitian di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum diketahui. Peneliti memverikasi dengan menarik kesimpulan yang dapat menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan. Proses ini memastikan bahwa temuan penelitian memiliki validitas dan reliabilitas, serta memberikan kontribusi baru bagi pengembangan ilmu

pengetahuan atau praktik di bidang yang diteliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam proses analisis data melibatkan seleksi, penyederhanaan, dan pengelompokan informasi berdasarkan aspek tertentu agar lebih mudah dianalisis, dengan bertujuan untuk menemukan pola, hubungan sebab akibat, serta memperoleh pemahaman yang akurat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diperoleh saat data mencapai titik jenuh dan diharapkan menghasilkan temuan baru yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Proses ini memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data yang komprehensif dan mendalam, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

3.7 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Berikut adalah jadwal dan langkah-langkah penelitian dimulai dengan seminar integratif yang dilakukan pada Selasa, 14 Januari 2025 dan diakhiri dengan pengesahan skripsi hasil penelitian, berikut rincian penjelasannya:

1. Penjajakan lokasi dilakukan tanggal 4 Januari 2025 untuk mendapatkan informasi tentang gambaran tempat penelitian.
2. Pengajuan judul Skripsi dilaksanakan dari tanggal 14 sampai 16 Januari 2025. Peneliti mengajukan 3 judul melalui google form kemudian tim seleksi judul menilai ajuan judul skripsi tersebut.
3. Bimbingan dan Penyusunan proposal penelitian dilakukan setelah judul disetujui oleh tim seleksi judul yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian.
4. Seminar proposal penelitian, untuk mendapatkan tanggapan, masukan, dan

saran guna memperbaiki proposal yang telah disusun. Pelaksanaan seminar proposal pada tanggal 30 sampai 31 Januari 2025.

5. Bimbingan dan Perbaikan proposal penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal sampai dengan 21 Februari 2025, untuk menyesuaikan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian.
6. Penyusunan Skripsi dan instrumen penelitian, peneliti melakukan Penyusunan Skripsi dan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Hal tersebut memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas dan dapat mendukung kesimpulan yang valid dalam penelitian. Hal ini dilaksanakan pada bulan Februari.
7. Pengurusan Izin Penelitian dilakukan pada bulan Mei untuk mendapatkan izin melakukan penelitian di lokasi penelitian. Perizinan dilakukan peneliti dengan mengajukan surat dari kampus kepada pihak Sentra Satria Baturraden.
8. Pengumpulan dan pengolahan data dengan berpedoman pada instrumen penelitian sebagai bahan untuk melakukan analisis data dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni.
9. Bimbingan dan penyusunan skripsi dilakukan untuk memasukkan hasil penelitian di lapangan. Penyusunan dilakukan oleh peneliti dengan bimbingan oleh dosen pembimbing dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juli.
10. Ujian akhir program studi dilaksanakan pada bulan juli untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara ilmiah yang dilakukan setelah laporan penelitian mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.
11. Pengesahan Skripsi serta Publikasi tujuannya adalah untuk memperbaiki

kesalahan dan menerima arahan dari dosen penguji, setelah itu dilanjutkan dengan pengesahan serta publikasi dilaksanakan pada bulan Agustus.

Matriks 3. 1 Jadwal dan langksh-langkah Penelitian

No	Kegiatan	Januari	Februari	Mar et	Apri l	Mei	Juni	Juli	Agus tus
01	Penjajakan								
02	Pengajuan judul skripsi								
03	Bimbingan dan penyusunan proposal penelitian								
04	Seminar proposal penelitian								
05	Perbaikan proposal penelitian								
06	Penyusunan Skripsi dan instrumen penelitian								
07	Pengurusan Izin Penelitian								
08	Pengumpulan dan pengolahan data								
09	Bimbingan dan penyusunan skripsi								
10	Ujian akhir program studi								
11	Pengesahan Skripsi serta Publikasi								

Sumber: Analisis Hasil Penelitian 2025